

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme profesional berpengaruh positif pada risiko deteksi dalam proses audit. Auditor yang menerapkan sikap skeptisme profesional dalam penugasan auditnya, maka akan memperbesar tingkat keberhasilan dalam mendeteksi salah saji yang akan mempengaruhi risiko deteksi. Sedangkan, auditor yang tidak menerapkan sikap skeptisme profesional dalam penugasan auditnya, maka akan memperkecil tingkat keberhasilan dalam mendeteksi salah saji yang akan mempengaruhi risiko deteksi.
2. Tekanan waktu tidak berpengaruh pada risiko deteksi dalam proses audit. Pada penelitian ini, auditor memiliki kompetensi cukup baik yang didapat dari rutinitas penugasan audit yang dilakukan, sehingga auditor mampu menilai risiko deteksi dengan baik, dan juga auditor terbiasa menghadapi tekanan waktu yang diberikan. Oleh sebab itu tinggi maupun rendahnya tekanan waktu yang diberikan dalam mendeteksi salah saji tidak mempengaruhi auditor dalam menilai risiko deteksi dengan baik.
3. Pengalaman berpengaruh positif pada risiko deteksi dalam proses audit. Hal ini terjadi dikarenakan auditor yang berpengalaman cenderung akan lebih memahami terhadap potensi-potensi kemungkinan terjadinya salah

saji dan auditor tersebut akan cepat tanggap dalam mencari serta mengatasi penyebab munculnya salah saji tersebut. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor dibidang audit, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam mendeteksi salah saji yang akan mempengaruhi risiko deteksi dalam proses audit.

B. Implikasi

Ada beberapa implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Salah satu penyebab gagalnya audit yaitu skeptisisme profesional yang rendah dikarenakan auditor menumpulkan kepekaan terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya yang mengindikasikan adanya salah saji. Oleh sebab itu penerapan sikap skeptisisme profesional ini akan membantu auditor dalam mendeteksi adanya salah saji yang dapat mempengaruhi penilaian risiko deteksi dalam proses audit.
2. Dengan adanya tekanan waktu auditor diharapkan mampu menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktu yang telah ditentukan dan dengan adanya tekanan waktu tersebut, tidak akan mempengaruhi auditor dalam mendeteksi salah saji dengan baik yang akan mempengaruhi penilaian risiko deteksi dalam proses audit sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit dapat bermanfaat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

3. Auditor berpengalaman akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, dalam lingkungan audit kliennya. Dan juga auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan dalam mendeteksi salah saji, memahami salah saji dan cepat tanggap dalam mengatasi salah saji yang terjadi pada perusahaan. Oleh sebab itu perlunya auditor berpengalaman untuk mendeteksi adanya salah saji yang akan mempengaruhi penilaian risiko deteksi dalam proses audit

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

- a. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu hanya auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Selatan, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor di wilayah DKI Jakarta. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian seluruh wilayah DKI Jakarta atau diluar wilayah DKI Jakarta
- b. Dalam penyebaran kuesioner peneliti mengalami kesulitan, karena peneliti menyebarkan kuesioner pada saat waktu dimana auditor sibuk dalam penugasan auditnya sehingga auditor tidak fokus dalam menjawab kuesioner.
- c. Besarnya pengaruh ketiga variabel yaitu skeptisme profesional, tekanan waktu dan pengalaman yang ditunjukkan pada tabel koefisien

determinasi masih mengindikasikan kecilnya atau lemahnya pengaruh terhadap variabel risiko deteksi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti supervisi dan kompetensi audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Bagi kantor akuntan publik, agar memperhatikan auditor untuk menerapkan sikap skeptisme profesional, menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktu yang telah ditentukan dan menggunakan auditor yang berpengalaman untuk menilai risiko deteksi dengan baik dalam proses audit.
- b. Bagi auditor sendiri, diperlukannya kesungguhan untuk menerapkan sikap skeptisme profesional, menggunakan waktu sebaik mungkin dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan diri dari pengalaman yang didapat untuk menilai risiko deteksi dalam proses audit